

---

## **Manajemen Kyai dalam Perencanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng Warungpring Pematang**

Luthfil Khakim, Muhsin, Imam Satibi, Imam Subarkah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: [luthfilkhakim1001@gmail.com](mailto:luthfilkhakim1001@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to determine the functions of educational planning at the Pondok Nurul Huda Al Karimi. In this study, the data was obtained through observation, documentation, and interviews. Subjects and informants in this study were extracted from informants who have key roles in managing or implementing manage decision-makers in the educational process, namely boarding school caregivers, madrasa heads, ustadz, and administrators of the Nurul Huda Al Karimi Islamic Boarding School by using purposive sampling and snowball sampling. The main issues discussed in this study reveal how education management is seen from the educational planning function of the Nurul Huda Al Karimi Islamic boarding school, The results of this study reveal that there is a planning function for educational development carried out at the Nurul Huda Al Karimi Islamic Boarding School in Mereng Warungpring Pematang, and that the curriculum planning is quite good. Furthermore, in planning for human resources or educators, they have met academic quality standards. Educational planning for the Nurul Huda Al Karimi Islamic boarding school by KH. Machmud, The organizational structure of the Nurul Huda Al Karimi Islamic boarding school is led by KH. Khotibul Umam, Education Direction by the curriculum section, and its control by caregivers.

*Key words: Islamic boarding school educational planning*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi-fungsi perencanaan pendidikan pada pondok Nurul Huda Al Karimi. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek dan informan dalam penelitian ini digali dari informan yang memiliki peran kunci dalam mengelola atau menerapkan manajemen sebagai pengambil keputusan dalam proses pendidikan, yaitu pengasuh pondok pesantren, kepala madrasah, ustadz dan pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini mengungkap bagaimana manajemen pendidikan dilihat dari fungsi perencanaan pendidikan pondok pesantren Nurul Huda Al Karimi, Hasil dalam penelitian ini mengungkap bahwa Ada fungsi Perencanaan pengembangan pendidikan

yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng Warungpring Pemalang, bahwa pada perencanaan kurikulum sudah cukup baik. Selanjutnya pada perencanaan sumber daya manusia atau pendidik, sudah memenuhi standar kualitas akademik. Perencanaan pendidikan pondok pesantren Nurul Huda Al Karimi oleh KH.Machmud, Struktur keorganisasian pendidikan pondok pesantren Nurul Huda Al Karimi dipimpin oleh KH. Khotibul Umam, Pengarahan Pendidikan oleh bagian kurikulum, dan pengendaliannya oleh pengasuh.

Kata kunci : *perencanaan pendidikan pondok pesantren*

## **PENDAHULUAN**

Pesantren sebagai institusi keagamaan mendapatkan momentum dalam sistem pendidikan nasional setelah keluarnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan tidak hanya salah satu jenis pendidikan, tetapi sudah memiliki berbagai bentuknya seperti pendidikan diniyah, pesantren dan bentuk lain yang sejenis. Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan dalam UU Sisdiknas tersebut diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan.

Sebagai salah satu institusi sosial yang dibentuk masyarakat guna memenuhi kebutuhan pendidikan anggotanya, pesantren tidak bisa lepas dari logika pasar. Pesantren akan eksis (*survive*) sepanjang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebaliknya masyarakat akan menarik kembali kepercayaan pendidikan keluarganya dari pesantren apabila merasa tidak dapat terpenuhi kebutuhannya di sana. Pesantren harus mampu membaca kemudian menerjemahkan kecenderungan masyarakat dalam konteks waktu sekarang maupun yang akan datang dengan indikasi tantangan yang sedang dihadapinya.

Pada awalnya, pondok pesantren memang identik dengan ilmu keagamaan belaka, karena memang hanya membuka pendidikan agama seperti Madrasah Diniyah dan kajian kitab kuning. Tetapi, seiring perkembangan waktu serta dituntut keadaan untuk melakukan moderasi pelajaran, akhirnya saat ini banyak pondok pesantren yang juga membuka sekolah mulai tingkatan terendah yaitu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sampai pada sekolah tinggi. Perubahan tersebut tidak bisa dipisahkan dari tuntutan zaman. Respon Pondok pesantren yang awalnya merasa kaku atau bahkan menutup diri akan kemajuan sains dan teknologi patut diajungi jempol kebanggaan. Pondok Pesantren telah mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat Indonesia dikejutkan dengan modernisasi dan

pembaharuan yang berdampak pada berbagai perubahan yang terjadi. baik dalam bidang ekonomi, budaya, sosial, politik, dan pendidikan. Proses modernisasi menimbulkan berbagai pengaruh dalam setiap institusi sosial yang berkembang secara dinamis. Hal ini bisa di lihat dari pola kepemimpinan di pondok pesantren yang awalnya bersifat tradisional, kini bersifat rasional.<sup>1</sup> Artinya, pengaruh modernisasi tidak hanya melanda institusi, tetapi juga berpengaruh terhadap aktor sosial yang berada di dalamnya.

Secara utuh, manajemen kyai merupakan faktor yang paling esensial dalam menentukan kebijakan bahkan strategi guna menyikapi hal-hal yang sifatnya problematik. Oleh karena itu, kajian tentang peran manajemen kyai dalam pesantren penting untuk dilakukan. Selain memiliki keunikan dan kekhasannya. Manajemen kyai di pondok pesantren memiliki gejala dan latar belakang yang berbeda-beda. Manajemen kyai di pondok pesantren melekat pada Manajemen kyai itu sendiri. Karena Kyai merupakan aktor, yang memainkan peran manajemen di arena pesantren. Secara teoretik, manajemen kyai di anggap sebagai otoritas mutlak dalam lingkungan pesantren.<sup>2</sup> Di pesantren, Kyai ditempatkan pada posisi tertinggi. Hal ini tampak misalnya dalam pola hubungan antara Kyai dengan santri dan masyarakat sekitar. Para santri patuh dan taat kepada Kyai, apapun yang difatwakan Kyai, biasanya selalu diikuti, bahkan pola hubungan tersebut telah diwujudkan ke dalam suatu doktrin *sami'na wa atho'na* (kami mendengar dan kami patuh).

Salah satu Pondok Pesantren yang tetap bertahan dan berkembang adalah Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng Warungpring Pemalang. Pondok ini berdiri sudah lama. Namun demikian, seiring perubahan dan perkembangan zaman, maka pondok pesantren ini resah dengan pengaruh modernisasi yang membawa dampak kepada semua aspek kehidupan. Selain itu, menurut penuturan dari kyai di sana, bahwa kami resah jika santri nanti tidak bisa menghadapi masalah kehidupan setelah mereka keluar dari pondok.

Rumusan masalah yang hendak dijawab ialah bagaimana perencanaan Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng Warungpring Pemalang dalam pengembangan pendidikan. Secara substansial, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kyai dalam pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng Warungpring Pemalang. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng Warungpring Pemalang dalam pengembangan

---

<sup>1</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri* (Yogyakarta: SIPRES, 1992), hlm.11.

<sup>2</sup> Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1987), hlm.232.

pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai proses manajemen kyai dalam pengembangan pendidikan di pondok pesantren.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian sosial keagamaan tentang pengembangan pendidikan keagamaan dengan menggunakan *pendekatan kualitatif*, dengan mendasarkan data pada data lapangan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan ini berusaha menyingkap bagaimana manajemen kepemimpinan kyai dalam mengembangkan pondok pesantren di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng Warungpring. Hal tersebut sebagai antisipasi *ouput* pesantren di era disruption. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang berupaya memahami sesuatu dari sudut pandang keutuhannya, sesuai untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng Warungpring. Sedangkan Waktu penelitian ini dilaksanakan 3 bulan, terhitung sejak bulan November 2021 sampai dengan bulan Februari 2022. Sebagai subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan sebagai informannya adalah Ketua Yayasan, Pimpinan Pondok, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng Warungpring. Selanjutnya, objek penelitian ini adalah Manajemen Kyai. Selanjutnya, untuk memperluas informasi dan menggali data secara mendalam dan terinci yang diperoleh dari orang lain /sumber informasi lain. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data primer sesuai tujuan penelitian. Untuk itu, wawancara dilakukan secara mendalam dan berstruktur kepada informan/ subjek penelitian. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti sebagai sumber, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.<sup>3</sup>Selain itu penulis menggunakan buku literatur yang relevan dengan penelitian sebagai data sekunder yang diharapkan dapat memunculkan konsep ideal baru yang inovatif yang dapat diterapkan terkait dengan tema penelitian ini.

Pengumpulan data berlangsung ketika peneliti berada dilapangan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden berdasarkan pedoman/daftar pertanyaan yang tersusun sebelumnya. Selanjutnya pertanyaan dikembangkan agar bisa mengungkap permasalahan secara lebih tajam

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm.126.

dan terfokus. Pada saat berlangsung tanya jawab peneliti mencatat jawaban responden. Dari jawaban tersebut kemudian dipilih dan disederhanakan sesuai fokus. Kemudian ditrasformasikan dan disusun dalam bentuk narasi. Penyajian data ini selalu dilacak diperbaiki dan disempurnakan selama penelitian maupun sesudah penelitian untuk selanjutnya dicari makna berdasarkan kajian teoritik dan prinsip idealisme untuk kemajuan sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara selalu diverifikasi dan dilacak secara langsung serta didiskusikan yang kemudian diperbaiki menuju kesimpulan akhir.

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan, dan begitu kompleksnya permasalahan pendidikan yang terjadi, maka sesuai dengan judul yang diangkat, maka penulis akan memfokuskan penelitian ini dalam beberapa hal yang terkait dengan judul Manajemen Kyai dalam Perencanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng Warungpring Pemalang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Manajemen Perencanaan Pendidikan**

Mutu pendidikan yang baik membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Perlu adanya mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengembangan sistem pendidikan sangat memerlukan konsep-konsep manajemen pendidikan yang mantap dan pengetahuan serta pengalaman manajemen yang sistematis yang dikembangkan dalam kondisi yang beragam. Manajemen merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya, dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam arti luas.” Senada dengan definisi tersebut, mendefinisikan “manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.”<sup>4</sup> Manajemen adalah proses yang mengarahkan langkah-langkah kelompok manunggal menuju tujuan yang sama.”<sup>5</sup> Juga mengemukakan bahwa, “*management is the process of reaching*

---

<sup>4</sup> Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara Jakarta, 2007, hlm. 2

<sup>5</sup> Massie, Joseph L., *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta; Erlangga, 1985.hlm.4

*organizational goals by working with and through people and other organizational resources.”* manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan bekerja dengan dan melalui orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan saling terkait yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta melibatkan orang dan sumber daya organisasi lainnya. Fungsi-fungsi manajemen secara umum tidak lepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan adalah langkah yang sangat penting dalam manajemen. Melalui proses perencanaan, seorang manajer dapat memperhitungkan banyak kemungkinan yang akan terjadi dari sebuah kegiatan yang dilakukan. Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran atau cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang diinginkan serta pemantauan dan penilaian atas keberhasilannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>6</sup> Perencanaan juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperkirakan apa saja yang akan dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan apa yang tidak perlu dilakukan untuk mencapai tujuan sehingga efektif dan efisien. Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.” Selain itu, perencanaan yang efektif harus didasarkan atas fakta, bukan didasarkan pada intuisi.<sup>7</sup> Proses perencanaan harus dilaksanakan dengan mengacu pada evaluasi sebelumnya, menganalisis kebutuhan, kelebihan, kekurangan, kesempatan, dan hambatan. Langkah-langkah dalam perencanaan menurut teori perencanaan *sinoptik* yang adalah sebagai berikut:

- a) Pengenalan masalah;
- b) Memperkirakan ruang lingkup masalah;
- c) Mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian;
- d) Menyelidiki masalah;
- e) Memprediksi alternatif; dan
- f) Mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian yang spesifik.<sup>8</sup>

Perencanaan terdiri dari empat kunci, yaitu: (a) tujuan apa yang ingin dicapai; (b) program

---

<sup>6</sup> Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm.66.

<sup>7</sup> Handoko, T. Hani.. *Manajemen Personalita dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2001, hlm.77

<sup>8</sup> Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm.80

aksi langkah spesifik yang diperlukan untuk mencapai tujuan; (c) kebutuhan sumber daya dalam bentuk uang, orang, fasilitas, dan waktu; dan (d) dampak yang diakibatkan oleh perencanaan, meliputi biaya dan keuntungan. Pentingnya melakukan perencanaan strategis dengan analisa SWOT. Analisa SWOT yaitu: *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (tantangan). Analisa SWOT bertujuan agar dapat memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengurangi hambatan, dan membangun peluang.<sup>9</sup> Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menyusun rencana tindakan di masa depan berdasarkan analisa berbagai faktor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”.<sup>10</sup>

Kedudukan dan pengaruh kyai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kyai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri dari pesantren seperti ikhlas, tawadhu, dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai riyadhah. Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung kemampuan kepribadian kyainya. Manajemen Kyai dalam pesantren dimaknai sebagai seni memanfaatkan seluruh daya (dana, sarana, dan tenaga) pesantren untuk mencapai tujuan pesantren. Manifestasi yang paling menonjol dalam "seni" memanfaatkan daya tersebut adalah adalah cara menggerakkan dan mengarahkan unsur pelaku pesantren untuk berbuat sesuai kehendak pemimpin pesantren dalam rangka mencapai tujuan pesantren.<sup>11</sup>

Keberadaan seorang kyai sebagai manajer pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Legitimasi kepemimpinan seorang Kyai secara langsung diperoleh dari masyarakat yang menilai tidak saja dari segi keahlian ilmu-ilmu

---

<sup>9</sup> Edward Sallis. *Total Quality Management In Education* (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi). Jogjakarta : 2008.hlm.221

<sup>10</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, ELSAQ Press, 2007), hlm. 169

<sup>11</sup>Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.105.

agama seorang kyai melainkan dinilai pula dari kewibawaan (kharisma) yang bersumber dari ilmu, kesaktian, sifat pribadi dan seringkali keturunan.<sup>12</sup> Pondok pesantren sangat melekat dengan figur kyai. Kyai dalam pesantren merupakan figur sentral, otoritatif, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Hal tersebut erat kaitannya dengan dua faktor yaitu pertama, kepemimpinannya yang tersentralisasi pada individu yang bersandar pada kharisma serta hubungan yang bersifat paternalistik, kebanyakan pesantren menganut pola mono-manajemen dan mono administrasi sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja yang ada dalam organisasi. Kedua kepemilikan pesantren bersifat individual. Otoritas individu kyai sebagai pendiri sekaligus pengasuh pesantren sangat berpengaruh besar. Faktor nasab juga kuat sehingga kyai dapat mewariskan kepemimpinan pesantren kepada anak yang dipercaya tanpa ada komponen pesantren yang mampu menggugat.<sup>13</sup>

Seiring dengan perubahan yang terjadi dalam sistem dan kelembagaan pendidikan Islam, otoritas tunggal kyai, baik sebagai pemilik, pemimpin, atau guru utama di pesantren mulai berkurang. Meskipun nilai ketaatan masih tetap menjadi acuan dalam hubungan kyai-santri di lingkungan komunitas santri, namun kyai tidak lagi menjadi tokoh sentral dalam manajemen pendidikan di pesantren. Adanya kebijakan pemerintah yang memberikan dukungan terhadap proses pendidikan di pesantren dan madrasah dan menuntut pertanggungjawaban berdasarkan prosedur penggunaan sumber daya sesuai aturan pemerintah telah ikut mendorong perubahan dalam manajemen di pesantren dari otoritas personal kepada otoritas manajerial dalam bentuk organisasi formal.<sup>14</sup>

Penyelenggaraan pendidikan formal dalam lingkungan pesantren menyebabkan pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan. Dalam beberapa kasus, perkembangan dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren yang awalnya bersifat kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter-paternalistik ke diplomatik partisipatif, sehingga pusat kekuasaan sedikit terdistribusi di kalangan elit pesantren dan tidak terlalu terpusat pada kyai. Pengaruh sistem pendidikan formal menuntut kejelasan pola hubungan dan pembagian kerja di antara unit-unit kerja.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Imron Arifin, *Kepemimpinan...*, hlm.3.

<sup>13</sup> Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, Moh. *Manajemen Pondok Pesantren...*, hlm. 15.

<sup>14</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 205.

<sup>15</sup> Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, Moh. *Manajemen Pondok Pesantren...*, hlm. 16.



Pada lembaga pesantren lainnya yang berintegrasi dengan pendidikan formal telah membentuk badan pengurus harian yang khusus mengelola dan menangani kegiatan-kegiatan pesantren, misalnya pendidikan formal di madrasah, pengajian, serta sampai pada masalah penginapan (asrama) santri, kehumasan, dan sebagainya. Pada tipe pesantren ini pembagian kerja antar unit sudah berjalan dengan baik, namun tetap saja kyai memiliki pengaruh yang cukup kuat.

## **B. Profil Pesantren**

Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi, merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kecamatan Warungpring, yang tepatnya di Jalan Raya Warungpring-Jatinegara RT. 006/002 Dusun Bengkeng Desa MerengWarungpring Kabupaten Pemalang. Letak Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi merupakan letak yang mudah dijangkau dengan kendaraan umum atau pribadi. Nama pendiri KH. Machmud Bin Abdul Karim, lahir pada tanggal 01 Februari 1952, adalah putra ke-3 dari pasangan KH. Abdul Karim dan Ny. Hj. Rustinah. Menjadi siswa angkatan pertama di Madrasah Wajib Belajar / MWB (sekarang Madrasah Ibtidaiyah / MI) yang didirikan oleh orangtua beliau yang kelak menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda. Semasa menjadi siswa MWB beliau juga belajar ilmu agama kepada paman - paman sendiri diantaranya kepada KH. Abdul Basyir dan KH. Ismail Sarya. Selepas lulus MWB, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan Lebaksiu Tegal dibawah asuhan KH. Isa Mufti dari tahun 1964-1970 sembari juga menempuh pendidikan formal di MTS Agama Islam Negeri dan MA Agama Islam Negeri (MAAIN) Babakan Lebaksiu Tegal. Selama masa itu beliau juga menimba ilmu agama kepada KH. Said bin Armiya dan KH. Zarkasi Mubaedah di Ponpes Attauhidiyah Giren-Tegal selama sekitar 3 tahun, juga kepada KH. Khozin Mufti, di Ponpes Kupu Dukuh Turi, serta kepada Maulana Al Habib Ahmad bin Hamid bin Syekh Abu Bakar Tegal.

Pada tahun 1971 beliau melanjutkan pengembaraan keilmuannya di Ponpes Al hidayah Lasem-Rembang, dibawah asuhan Almaghfurlah KH. Ma'sum Ahmad, Murid dari Mbah Kholil Bangkalan-Madura, yang juga salah seorang pendiri Jam'iyah Nahdhotul Ulama. Di ponpes Al hidayah ini beliau menjadi khadim Kyai selama kurang lebih 3 tahun hingga wafatnya KH. Ma'shum Ahmad. Setelah wafatnya sang guru, kemudian beliau melanjutkan pendidikan formal di

IAIN kebumen pada fakultas Ushuludin. Namun eksekusi pemilu 1970-an dimana disaat itu banyak lembaga Pendidikan Agama yang ditutup karena tidak mengikuti Instruksi Pemerintah Saat itu, menjadikan beliau harus menghentikan studinya di IAIN Kebumen, untuk kembali pulang menerima amanah meneruskan pengelolaan MI Nurul Huda (dulu MWB), karena ketiadaan tenaga Pengajar disebabkan penarikan massal Guru-guru Bantu oleh Pemerintah saat itu.

Pada tahun 1982, bersama dengan saudara dan sahabat-sahabat beliau, yaitu KH. Muhammad Idris (Alm), KH. Jamal Abdul Basyir, KH Drs. Anshori Masyhuri (Alm) , KH. Ma'muri Hasan B.A (Alm) Ust. Mahful Jahuri, Ust. Tamim Abdurrosyid (Alm.) , dan Ust. Daimun (Alm.), menginisiasi agar pengelolaan dan payung hukum MI Nurul Huda Mereng 01 yang dirintis oleh orangtua beliau, KH. Abdul Karim sejak 1958 (sebelumnya bernama Madrasah wajib Belajar) untuk menjadi satu lembaga Yayasan Pendidikan, maka pada tahun 1982 berdirilah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nurul Huda, Desa Mereng, Kecamatan Warungpring. Dan pada satu tahun Berikutnya berdirilah MTs. Nurul Huda Mereng (1983), MI Nurul Huda Mereng 02 (1992) MA. Nurul Huda Mereng (1994). Dalam Perkembangannya Alhamdulillah lembaga-lembaga pendidikan formal dibawah payung YPI Nurul Huda Mereng berkembang dengan Pesat dan antusiasme Masyarakat untuk menyekolahkan di madrasah juga luar biasa tinggi. Sehingga Atas Ridlo Allah SWT akhirnya melalui Musyawarah Yayasan akhirnya pada Tahun 2014 didirikanlah Pondok Pesantren didalamnya termasuk TPQ dan Madrasah Diniyah Awaliyah dan Wustho.

### **C. Perencanaan Pendidikan Pondok Pesantren**

Perencanaan dalam pengembangan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi, yaitu: <sup>16</sup>

- a. Meningkatkan pemahaman dalam pengajaran di pondok pesantren Nurul Huda Al Karimi  
Dalam hal ini adalah guru,

Guru yang mengajar di pondok pesantren bisa memahami kitab kuning dan bacaan-bacaan al-Qur'an yang sedang dan akan di ajarkan kepada para santrinya, sehingga santri bisa menyerap pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru atau para asatidz asatizdah. Bahkan kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik. Pada akhirnya pentranferan ilmu dari para guru kepada santrinya dapat bermanfaat, baik untuk diri sendiri guru, maupun bermanfaat bagi para santrinya. Karena dengan metode pemahaman kitab kuning

---

<sup>16</sup>Hasil Interview dan wawancara dengan Ketua Harian Pondok Pesantren dan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi (Hari Kamis Tanggal 9 Desember 2021)

akan menjadi mudah dan cepat untuk diserapnya. Oleh karena itu, tingkat keaktifan guru dalam mengembangkan pendidikan di pondok pesantren nurul huda ini, mereka para guru bisa menjelaskan dan memahamkan secara menyeluruh dan gamblang dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Penekanan dalam rencana ini adalah guru, karena guru adalah seseorang yang bisa menentukan tingkat pemahan pembelajaran dengan santri, juga sering interaksi di berbagai kegiatan. Dengan dasar rencana peningkatan pemahaman dalam pembelajaran inilah maka seorang guru dapat leluasa untuk membentuk para santri dalam pemahaman berbagai pelajaran yang di ajarkan di Pondok Pesantren Nurul Huda al-Karimi.

- b. Memperdalam, memantapkan dan meningkatkan penghayatan pembelajaran di pondok pesantren Nurul Huda Al Karimi

Dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda, guru dapat memperdalam dan meningkatkan pengamalan dalam pembelajaran baik kitab kuning maupun al-Qur'an, dapat di jadikan amalan sehari-hari. Karena sebuah pengamalan materi yang ada dalam kitab, baik al-Qur'an maupun kitab kuning yang lainnya hidupnya akan terarah. Guru yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi telah berusaha dan merencanakan untuk memperdalam dan meningkatkan penghayatan kitab kuning dan al-Qur'anya.

Keinginan yang dicita-citakan oleh guru di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi dalam memperdalam dan meningkatkan penghayatan kitab kuning dan al-Qur'an ini, yaitu bahwa guru sebelum memberikan materi kepada para santrinya guru tersebut telah memperdalam terlebih dahulu, agar dalam penyampaian materi pelajaran dapat terurai dan gampang dipahami oleh para santrinya. Seperti contoh materi tentang tajwid, nahwu dan shorof. Karena guru yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi beranggapan kalau dalam pembelajarannya belum bisa memperdalam sebelumnya, para guru sangat kekhawatiran jika kegiatan belajar mengajar menajadi kacau, para guru juga khawatir dalam pentransferan ilmu tidak dapat diserap oleh para santrinya.

Untuk memperdalam, memantapkan dan mneningkatkan penghayatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Huda al-Karimi ini, para guru sebelum memberikan pembelajaran terhadap para santri, para guru aktif dalam mutolaah pelajaran yang akan di ajarkan nantinya kepada para santri. Memperdalam ilmu merupakan bagian

yang terpenting untuk memudahkan dalam menyampaikan materi-materi terhadap para santri. Dengan demikian para santri tentunya tidak salah asupan gizi keilmuan yang disampaikan oleh para gurunya sehingga tidak salah paham atau pemahamannya salah, dalam meningkatkan pembelajaran, para guru selalu mencari informasi dan materi tambahan agar penyampaian materi yang akan di ajarkan tidak terlalu sempit dan terlihat monoton. Para guru mencari referensi yang relevan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan terhadap para santri.

- c. Menerapkan dan mengamalkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka membentuk mental spiritual yang tangguh

Guru yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi telah menerapkan dan mengamalkan pelajaran yang ada dalam kitab kuning maupun al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapapun kitab yang di amalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah kitab Bidayatul Bidayah, Akhlak lil banin dan amalan-amalan Jam'iyyah An Nahdliyyah, dari dulu hingga sekarang masih tetep dilaksanakan (istiqomah). Kitab-kitab tersebut merupakan kitab keunggulan di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi, sehingga penerapan dan pengamalan kitab tersebut bisa merubah mental spiritual para guru, santri, dan semua pihak yang ada di Pondok Pesantren Nurl Huda Al Karimi menjadikan pengendali dan arah yang lurus.

Penerapan dan pengamalan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk mental sepiritual yang tangguh, para guru tentunya menjadi tauladan dalam gerak-gerik santri. Baik dalam menentukan pendapat dan menjalankan amanah yang di atur oleh pondok pesantren. Hal ini yang nantinya akan terlihat sekali manakala santri sudah mukim di rumah masing-masing. Akan nampak suatu hasil yang pernah ditimba dalam pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Nurul Huda al-Karimi. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat, tentunya mejadi sebuah tantangan untuk para santri, jika para santri tidak mengindahkan hal-hal yang positif, atau bekal pemebelajaran yang pernah di ambil pada waktu pembelajaran di pondok pesantren. Guru yang ada di pondok pesantren Nurul Huda al-Karimi sangatlah dominan untuk membentuk mental para santri, untuk lebih kuat mengamalkan ilmu yang pernah di dapatinya.

- d. Memiliki kepribadian yang kokoh dan mampu menghadapi berbagai tantangan negatif, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari luar

Dalam kehidupan sehari-hari pasti datang berbagai masalah dan rintangan, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya yang selalu mengikuti pergerakan manusia. Dalam hal semacam ini, jikalau tidak memiliki kepribadian yang kokoh, yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terpengaruh dengan tantangan dan rintangan tersebut. Sehingga guru yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi harus memiliki kepribadian yang kokoh, karena sudah terlatih dengan pengamalan pembelajaran mental spiritual yang kuat, sehingga guru yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi tetap teguh dan sabar dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Hal yang demikian biasanya terjadi dalam masyarakat, tentunya mejadi sebuah tantangan untuk para santri, jika para santri tidak menjalankan sesuatu yang positif, atau bekal ilmu yang pernah di dapat pada waktu pembelajaran di pondok pesantren, maka yang ada adalah kerusakan. Untuk menghindari itu semua, guru yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda al-Karimi, telah berusaha keras dalam membentuk kepribadian para santri dalam berbagai situasi dan kondisi. Kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari berbagai tantangan hidup, baik secara spirit/jiwa dan materil/keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bekal para santri harus banyak, guru harus memperhatikan secara penuh, tidak setengah-setengan, guru benar-benar bertanggungjawab atas keselamatan para santri yang akan menghadapi kehidupan bermasyarakat pada umumnya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan akhir bahwa Ada fungsi Perencanaan pengembangan pendidikan yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng Warungpring Pemalang, bahwa pada perencanaan kurikulum sudah cukup baik. Selanjutnya pada perencanaan sumber daya

---

<sup>17</sup>*Ibid* (Hari Kamis Tanggal 9 Desember 2021)

manusia atau pendidik, sudah memenuhi standar kualitas akademik. Berdasarkan hasil dari penelitian, maka kiranya perlu memberikan masukan berupa saran kepada pihak terkait yaitu : Kepada pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng Warungpring Pemalang agar selalu memerhatikan dan meningkatkan pengelolaan manajemen yang baik pada pendidikan pondok pesantren, karena bagaimanapun sebuah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan perlu menerapkan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian agar lembaga tersebut tetap eksis dan bermutu, Mengadakan kerja sama antar pesantren agar kekurangan-kekurangan yang adaselama ini bisa dibenahi dan dicarikan solusi agar pengelolaan manajemen pondok pesantren menjadi lebih baik. Dengan pengelolaan manajemen yang baik tersebut semua delegasi dari tugas dan fungsinya akan berjalan dengan baik pula, Kepada peneliti lain, penulis menyarankan untuk meneliti hal-hal lain yang masih berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen dan pengembangan pendidikan pada pondok pesantren lain baik yang salafiyah atau yang khalafiyah karena dalam penelitian ini masih banyak yang belum terungkap secara lengkap dan belum sempurna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Munir Mulkhan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri*, (Yogyakarta: SIPRES, 1992),  
Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara Jakarta, 2007).  
Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*, (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi). (Jogjakarta: 2008).  
Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2001).  
Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987).  
Massie, Joseph L, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1985).  
Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999).  
Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, ELSAQ Press, 2007).

Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, Moh. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005).

Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).